

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Bagian ini berisi pemaparan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Berikut ini merupakan penjabaran dari setiap unsur pembangun bab 1.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengajaran sastra sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Sayangnya, banyak kajian mengenai pengajaran sastra tidak berdampak cukup baik bagi peningkatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dikemukakan oleh Suyanto (2017, hlm. 239) bahwa sudah sepuluh tahun terakhir ini pengajaran sastra di sekolah mengalami *stagnan*, gagal di tengah jalan. Tentunya banyak faktor yang menyebabkan pengajaran sastra tidak berkembang. Hidayat (2009, hlm. 223-226) menjelaskan mengenai empat faktor yang berpengaruh dalam pengajaran sastra yakni faktor kurikulum, faktor guru, faktor anak didik, serta faktor sarana dan prasarana. Faktor-faktor tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Faktor kurikulum yang berganti dari tahun ke tahun menyebabkan pengajaran sastra juga berganti. Pada Kurikulum 2013 pengajaran sastra mendapatkan porsi yang lebih sedikit. Suyanto (2017, hlm. 243) mengemukakan bahwa Kurikulum 2013 yang diberlakukan secara menyeluruh dan serentak di tanah air, tidak memberikan ruang berpikir dan berekspresi warga negara di wilayah kesastraan. Pendapat tersebut juga dikemukakan oleh Udjang (2017, hlm. 233) sebagai berikut.

Wajah sastra dalam Kurikulum 2013 yang semakin hilang pada dasarnya disebabkan oleh fungsi bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu dalam mata pelajaran lain. Fungsi itu mau tidak mau menuntut bahasa Indonesia menyesuaikan diri terutama dalam aspek materi. *Sastra dianggap* tidak begitu menampung materi mata pelajaran lain sehingga teks yang dipelajari lebih banyak diemban oleh bahasa.

Selain itu, faktor pendidik juga menjadi salah satu penyebab terhadap peningkatan pengajaran sastra. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pengajaran sastra yang kreatif dan inovatif kepada peserta didik. Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa pengajaran sastra kurang mendapatkan sorotan pada Kurikulum 2013. Pendidik juga mengalami kesulitan

dalam mengajarkan sastra karena alokasi waktu pada Kurikulum 2013 yang kurang menyebabkan pengajaran sastra kurang maksimal. Mahmuda (2017, hlm. 158) juga menjelaskan, jika diperhatikan dengan seksama hanya ada tiga teks sastra dari 15 teks yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA. Ini berarti sastra hanyalah bagian dari bahasa. Akibatnya, sastra tidak diajarkan secara optimal kepada siswa pada Kurikulum 2013. Hal tersebut tentunya berdampak pada pembelajaran musikalisasi puisi yang termasuk dalam kategori pembelajaran sastra.

Dampak dari pengajaran sastra adalah pembelajaran musikalisasi puisi kurang tersosialisasikan. Bahkan, beberapa pendidik sama sekali tidak menyampaikan pembelajaran musikalisasi puisi. Hal tersebut disebabkan karena alokasi waktu yang kurang, sulitnya mendapatkan sumber, dan kurangnya pengkajian terhadap pembelajaran musikalisasi puisi. Akibatnya, pembelajaran musikalisasi puisi kurang berkembang dan berdampak pada pembelajaran musikalisasi puisi yang hanya sekadar ada, tanpa diimbangi dengan teori mengenai musikalisasi puisi yang relevan. Salad (2015, hlm. 56) mengemukakan bahwa istilah musikalisasi puisi belum mendapatkan legitimasi estetik yang dapat disepakati bersama sehingga terdapat kerumitan unsur ekspresi yang dikandungnya. Oleh sebab itu, pembelajaran musikalisasi puisi masih memiliki jarak yang cukup besar jika diaplikasikan kepada peserta didik dan terlihat kurang familier di mata masyarakat.

Memasuki era globalisasi dan teknologi informasi, puisi memang hadir dengan berbagai inovasi yang kreatif dan dapat dinikmati oleh khalayak umum. Salah satu bentuk inovasi yakni puisi-puisi yang divisualisasikan melalui media video yang di dalamnya terdapat cuplikan-cuplikan berupa alur cerita atau gambar-gambar yang sesuai dengan makna puisi, video tersebut bertebaran di akun sosial media seperti akun Instagram dan YouTube. Salah satu akun sosial media Instagram mengenai video puisi yang divisualisasikan dan memiliki ribuan pengikut yakni @melodidalampuisi. Eksistensi musik juga sangat berkembang pesat, seperti contoh akun Instagram @indovidgram yang di dalamnya memuat lagu-lagu baik nasional maupun internasional yang dinyanyikan kembali atau diaransemen oleh seseorang. Aristoteles (dalam Wulan, 2006, hlm. 32) mengemukakan musik mempunyai kemampuan untuk mendamaikan hati yang

gundah, mempunyai tetap reaktif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Hal tersebut menjadi salah satu faktor lebih cepatnya musik diterima oleh khalayak umum. Sayangnya lagi-lagi musikalisasi puisi kurang disoroti, puisi dan musik masih terlihat memiliki jarak. Tidak dipungkiri, memang ada beberapa individu atau kelompok mempelajari dan menciptakan musikalisasi puisi. Walaupun, musikalisasi puisi memang masih perlu mendapatkan sokongan berupa beberapa kajian alternatif yang kreatif agar pembelajaran musikalisasi puisi dapat dimengerti oleh semua elemen masyarakat baik pendidik maupun peserta didik. Adanya akun sosial media juga dapat membantu tersosialisasikannya musikalisasi puisi pada khalayak umum. Hal tersebut menjadi suatu alternatif untuk mengenalkan kepada peserta didik bahwa puisi dan musik dapat bersatu padu menjadi suatu karya yang bermutu. Media juga menjadi salah satu faktor penting agar terselenggaranya pembelajaran musikalisasi puisi yang mengasyikan serta menyenangkan. Loren, dkk. (2017, hlm. 4) menegaskan bahwa *learning media as one component in learning plays an important role for learning and can take place in accordance with the purpose of learning*. Pendapat Loren, dkk. tersebut diterjemahkan oleh peneliti yaitu media pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran berperan penting dalam pembelajaran dan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Beberapa penelitian terhadap musikalisasi puisi telah dilaksanakan sebagai upaya pembuktian bahwa musikalisasi puisi layak untuk dikaji lebih dalam. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Krisdianto Pangestu dalam skripsinya berjudul *Penerapan Media Musikalisasi Puisi Bernada Minor dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi: Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012*. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firman Yusup dengan skripsinya berjudul *Efektivitas Penerapan Media Musikalisasi Puisi dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi: Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas X SMAN 6 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tedy Heriyadi dengan skripsinya berjudul *Penggunaan Teknik LOVOS (Latihan Olah Vokal dan Olah Sukma) dalam Pembelajaran Musikalisasi Puisi: Eksperimen Kuasi di kelas X SMA Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh

Pahala Theofilus *Penerapan Teknik Penciptaan Musikalisasi Puisi Ari KPIN dalam Pembelajaran Penciptaan Musikalisasi Puisi: Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Lembang Tahun Ajaran 2015/2016*. Terakhir artikel jurnal dari Lestari yang berjudul *Performing Musicalization of Poetry and Uploading the Video on Youtube for Poetry Class Project*. Keempat skripsi dan jurnal tersebut telah memaparkan hasil pembelajaran musikalisasi puisi dengan menggunakan metode ataupun teknik yang berbeda.

Dari judul-judul yang dipaparkan tersebut, peneliti melihat adanya sebuah urgensi untuk mengonsepan sebuah produk berupa media video tutorial pada pembelajaran musikalisasi puisi yang kreatif dan tepat guna. Peneliti menyimpulkan bahwa media audiovisual merupakan media pembelajaran yang dapat memberikan pembaharuan yang optimal terhadap pembelajaran musikalisasi puisi. Karena pendidik maupun peserta didik dapat lebih tervisualisasikan untuk mengetahui secara umum mengenai langkah-langkah pembelajaran musikalisasi puisi. Pendidik yang kurang memahami mengenai teori musikalisasi puisi dapat terbantu dengan adanya media audiovisual ini, sementara peserta didik akan lebih bergairah dalam pembelajaran karena pendidik memiliki media yang kreatif dalam pembelajaran musikalisasi puisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengembangkan produk berupa video tutorial dalam pembelajaran musikalisasi puisi. Penggunaan media video musikalisasi puisi ini menggunakan metode tutorial. Langkah-langkah pembelajaran musikalisasi puisi akan disajikan dengan jelas dalam tutorial video yang peneliti buat semenarik mungkin dan dapat diakses oleh semua kalangan, karena peneliti akan mengunggah ke akun media sosial YouTube.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah di antaranya sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil pembelajaran musikalisasi puisi pada SMA kelas X?
- 2) Bagaimana rancangan dan desain produk media video musikalisasi puisi dengan metode tutorial dalam pembelajaran musikalisasi puisi untuk SMA kelas X?

- 3) Bagaimana implementasi media video musikalisasi puisi dengan metode tutorial dalam pembelajaran musikalisasi puisi untuk SMA kelas X?
- 4) Bagaimana produk akhir media video musikalisasi puisi dengan metode tutorial dalam pembelajaran musikalisasi puisi untuk SMA kelas X setelah dilakukan uji keefektifan pada peserta didik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan profil pembelajaran musikalisasi puisi pada SMA kelas X.
- 2) Mendeskripsikan rancangan dan desain produk media video musikalisasi puisi dengan metode tutorial dalam pembelajaran musikalisasi puisi untuk SMA kelas X.
- 3) Mendeskripsikan implementasi media video musikalisasi puisi dengan metode tutorial dalam pembelajaran musikalisasi puisi untuk SMA kelas X?
- 4) Produk akhir media video musikalisasi puisi dengan metode tutorial dalam pembelajaran musikalisasi puisi untuk SMA kelas X setelah dilakukan uji keefektifan pada peserta didik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memberikan manfaat teoretis dan praktis. Berikut adalah manfaat-manfaat dalam penelitian ini.

#### **1.4.1 Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi dalam upaya meningkatkan kemampuan pembelajaran musikalisasi puisi, serta sebagai bentuk partisipasi pemikiran untuk perkembangan dunia sastra khususnya pada tataran pembelajaran musikalisasi puisi.

#### **1.4.2 Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

#### **1.4.2.1 Bagi Peserta Didik**

- 1) Peserta didik tidak mengalami kejenuhan pada saat proses belajar mengajar.
- 2) Peserta didik lebih termotivasi mengenal bentuk lain puisi, bahwa puisi tidak hanya sekadar dibacakan saja. Namun, bisa menjadi sebuah lagu yang disebut musikalisasi puisi.
- 3) Peserta didik dapat mengembangkan bakatnya pada bidang musikalisasi puisi.

#### **1.4.2.2 Bagi Pendidik**

Pendidik menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan pembelajaran musikalisasi puisi. Selain itu, pendidik mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai teori musikalisasi puisi dan tidak lagi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran musikalisasi puisi.

#### **1.4.2.3 Bagi Peneliti**

- 1) Peneliti dapat mengetahui dan mengatasi masalah pembelajaran musikalisasi puisi dengan solusi yang tepat.
- 2) Peneliti lebih peka terhadap pentingnya menyampaikan materi dengan menggunakan media yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik menjadi lebih semangat dalam proses belajar mengajar.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Peneliti menyusun struktur organisasi dalam beberapa bab dan subbab untuk memberikan suatu gambaran kepada pembaca. Adapun struktur organisasi skripsi ini terdiri atas lima bab yaitu pendahuluan, telaah pustaka, metodologi penelitian, temuan dan pembahasan, serta simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

Bab pendahuluan membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Bab ini bertujuan sebagai bagian awal atau bagian pengenalan objek kajian. Bagian pengenalan ini akan dibahas secara lebih mendalam pada bab selanjutnya.

Bab telaah pustaka memaparkan mengenai kajian teori dan penelitian yang relevan untuk menunjang penelitian ini. Teori-teori yang dibahas berkaitan dengan variabel penelitian. Adapun teori-teori yang dibahas di antaranya mengenai teori musikalisasi puisi yang juga terdiri atas beberapa subbab yakni ihwal puisi, ihwal musikalisasi puisi, dan pembelajaran musikalisasi puisi. Selanjutnya, teori media video yang terdiri dari subbab ihwal media video dalam pembelajaran dan manfaat media video dalam pembelajaran. Terdapat teori metode tutorial yang terdiri dari subbab ihwal metode tutorial dalam pembelajaran, langkah-langkah metode pembelajaran tutorial, dan manfaat metode tutorial dalam pembelajaran. Selanjutnya, mengenai media video musikalisasi puisi dengan metode tutorial serta pembelajaran musikalisasi puisi menggunakan media video dengan metode tutorial. Terakhir mengenai penelitian yang relevan pada penelitian ini.

Bab metodologi penelitian memaparkan metode penelitian yang digunakan pada skripsi, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik analisis yang meliputi teknik pengumpulan dan pengolahan data, serta instrumen penelitian. Pada bagian teknik pengumpulan data dijabarkan perihal teknik studi dokumentasi, wawancara, observasi, timbangan pakar, angket respons pembelajar, RPP, dan tes yang dilakukan pada penelitian ini.

Bab temuan dan pembahasan menjelaskan deskripsi profil pembelajar musikalisasi puisi pada kelas X, desain produk, implementasi, serta produk akhir yang telah melewati fase evaluasi dan revisi.

Terakhir, mengenai hasil penelitian secara keseluruhan yang disimpulkan pada bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Agar penelitian tidak memiliki unsur plagiarisme, peneliti menuliskan beberapa sumber yang dijadikan bahan rujukan pada pustaka rujukan.